

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pasca Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Di Indramayu

Fuji Haryati¹, Liyana Sunanto²

¹ Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

² Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

e-mail: ¹ fujiharyati57@gmail.com

² lyana.sunanto@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: This study aims to (1) analyze the Numerical Literacy skills of post- online learning elementary school students during the COVID-19 pandemic; (2) describes the obstacles and obstacles that occurred when implementing online learning during the COVID-19 pandemic. The research subjects were Grade III and V Elementary School Students at SDN 02 and 05 Eretan Kulon, Kandanghaur District, Indramayu Regency, Academic Year 2022-2023. The research method used is a quantitative descriptive approach with data collection techniques namely written test questions and interviewers.. The data analysis technique uses descriptive statistical tests to measure the Numerical Literacy ability of elementary school students. The results showed that the Numerical Literacy ability of the upper grade students (grade V) of SDN 2 Eretan Kulon was that of the 43 students who took the numeracy literacy test, 5 students (11.63%) got an A score, 14 students (32) got a B grade. .56%), C grades were achieved by 14 students (32.56%), D grades were 10 students (23.25%). Of the 45 students who took the lower grade numeracy literacy test (class III), none got an A, 6 students (13.33%) got a B, 5 students (11.11%) got a C, and There are 34 students (75.56%) of D grades. And the Numerical Literacy ability of SDN 5 Eretan Kulon Upper class students (grade V) was of the 45 students who took the class V numeracy literacy test, not those who received grades A and B, Score C was achieved by 2 students (7.7%), Score D there are 24 students (92.3%). The population of 22 students who took the class III numeracy literacy test overall received a D score of 22 students (100%) and implementation of online learning barriers occurring in all factors from parents, schools, government to the environment.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Numerical Literacy, Online learning, Elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas atas sekolah dasar pasca pembelajaran daring selama pandemi COVID-19; (2) menganalisis kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas bawah sekolah dasar pasca pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (2) menguraikan kendala dan hambatan yang terjadi pada saat pengimplementasian pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas III dan V Sekolah Dasar di SDN 02 dan 05 Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data yakni tes soal tertulis, wawancara. Adapun Teknik analisis data menggunakan uji statistika deskriptif untuk mengukur kemampuan Literasi Numerasi siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas Atas (kelas V) SDN 2 Eretan Kulon adalah dari 43 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi yang mendapat nilai A ada 5 siswa (11,63%), yang mendapat nilai B ada 14 siswa (32,56%), Nilai C dicapai oleh 14 siswa (32,56 %), Nilai D ada 10 orang siswa (23,25%). dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas bawah (kelas III) tidak ada yang mendapat nilai A ,yang mendapat nilai B ada 6 siswa (13,33%), Nilai C dicapai oleh 5 siswa (11,11%), dan Nilai D ada 34 siswa (75,56%). Dan kemampuan Literasi Numerasi SDN 5 Eretan Kulon siswa kelas Atas (kelas V) adalah dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas V tersebut tidak yang mendapat nilai A dan B. Nilai C dicapai oleh 2 siswa (7,7%), Nilai D ada 24 siswa (92,3%). Populasi 22 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas III tersebut keseluruhannya mendapatkan Nilai D ada 22 siswa (100%) dan hambatan pengimplementasian terjadi disemua faktor dari orang tua, sekolah, pemerintah sampai lingkungan.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, Pandemi COVID-19, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penyebaran COVID-19 memasuki wilayah ASEAN di awal Februari, Kawasan ASEAN yang

sudah berpengalaman dalam menangani bencana alam dan keadaan darurat menangani secara cepat di semua sektor terutama kesehatan dan penanggulangan penyebaran COVID-19. Semua negara di wilayah ASEAN menerapkan lockdown dengan menutup semua sekolah, perkantoran, pabrik dan kegiatan jual beli serta kegiatan lainnya yang menimbulkan kerumunan. (Heng, 2021)

Upaya untuk mengantisipasi penyebaran yang lebih luas pada 9 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran no 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan dengan lebih meningkatkan peran UKS sekolah dan penerapan 3M di Lingkungan sekolah. (Dinas Pendidikan, 2020)

Pemerintah Indonesia pun melakukan berbagai tindakan untuk memberikan solusi dan mencegah dampak buruk dari penutupan sekolah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 mencakup Pembatalan UN Tahun 2020, Proses Belajar dari Rumah dengan ketentuan pembelajaran daring, pembelajaran bermakna, penilaian dalam bentuk kualitatif dan Pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi COVID-19, Pelaksanaan US dan Kenaikan Kelas, PPDB serta alokasi dana BOS. Terjadi perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan adalah merubah seluruh proses pembelajaran tatap muka kedalam mode dalam jaringan (daring) penuh atau *full online*. (Menteri Pendidikan, 2020)

Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah penyokong dari DKI Jakarta mencatat rekor tertinggi penyebaran dan penularan COVID-19 dari awal pandemi COVID-19 menyebabkan beberapa kali Gubernur Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Gubernur untuk menyelaraskan dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat selama Pandemi COVID-19 diantaranya peraturan Gubernur Jawa Barat No 36 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam penanggulangan COVID-19, Peraturan Gubernur Jawa Barat No 38 Tahun 2020 revisi Pergub No 36 tentang Pedoman PSBB , Pelanggaran terhadap pelaksanaan PSBB di Jawa Barat yang akan dikenakan sanksi sesuai dengan Perundang-undangan dan Peraturan Gubernur No 45 tahun 2020 tentang Pedoman Pengenaan sanksi terhadap pelanggaran pelaksanaan PSBB di Jawa Barat. (Gubernur, 2020)

Pemberlakuan PSBB di Jawa Barat yang menggunakan system 4 zona untuk menunjukan tingkat kerawanan penyebaran COVID-19 mulai dari *level 1/hijau*, *level 2/kuning*, *level 3/oranye* dan *level 4/merah* menyebabkan banyak kabupaten dan kota di jawa barat yang mengalami pergantian zona berganti-ganti. Pergantian zona yang tiba-tiba dan tidak menentu membuat kabupaten dan kota di Jawa barat khususnya mengalami kerancuan di bidang Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan status zona kabupaten dan kota. (Maula, 2021)

Dampak dari zona persebaran COVID-19 di Indramayu yang tak kunjung hijau membuat proses belajar mengajar dari awal April sampai akhir Desember 2020 dilakukan pembelajaran daring penuh untuk seluruh sekolah. Padahal beberapa Desa di Kabupaten Indramayu masih banyak yang termasuk kedalam desa pelosok dan ekonomi kurang serta infrastruktur yang kurang memadai yang membuat proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan, bahkan desa yang telah memiliki infrastruktur memadai pun banyak sekolah yang tidak bisa melakukan proses pembelajaran daring dengan maksimal dengan berbagai faktor seperti tidak memadainya sarana dan prasarana sekolah, banyak guru yang tidak mengerti teknologi karena factor usia bahkan banyak guru yang belum menggunakan hp android.

Beberapa Sekolah di Gugus Desa Eretan Kulon, tepatnya di SDN 5 Eretan Kulon terdapat 2 guru yang tidak memiliki HP Android menyebabkan selama 1 bulan pertama tidak ada proses pembelajaran baru di bulan Mei 2020 dibantu sekolah membeli HP Android untuk bisa melakukan proses pembelajaran daring. Berbeda keadaannya di SDN 2 Eretan Kulon meski semua guru bisa mengoperasikan android namun mereka hanya sebatas melakukan pembelajaran daring menggunakan grup *whatsapp* saja dengan memfotokan materi pelajaran di buku tematik lalu meminta siswa

menuliskan Kembali di buku catatan mereka. Pembelajaran dengan model daring seperti ini terjadi hampir selama 1 tahun lebih dari awal pandemi COVID-19 sampai Tahun Ajaran 2020-2021 berakhir.

Baru di Tahun Ajaran 2021-2022 ketika Pemerintah Pusat sudah memperbolehkan beberapa daerah dengan zona tertentu untuk mengadakan PTM terbatas di SDN 5 Eretan Kulon mulai memberlakukan pembelajaran *blended learning* dengan ketentuan 3 hari belajar daring dari rumah dan 3 hari belajar di sekolah dengan kapasitas perkelas hanya 10-15 siswa *rolling* absensi dibagi 2 sesi pagi dan siang, sedangkan di SDN 2 Eretan Kulon melakukan PTM namun hanya pemberian materi dalam bentuk fotokopian yang akan diambil pagi hari dengan waktu pengambilan berbeda setiap kelasnya lalu dikerjakan atau ditulis di rumah.

Realitas di lapangan segala kebijakan Pemerintah, Berbagai bentuk model pembelajaran yang diinstruksikan selama pandemi nyatanya belum mampu diimplementasikan di semua sekolah untuk membantu siswa dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi dasar dikarenakan perbedaan faktor kesiapan dan pertimbangan sekolah dan guru.

Dampak dari ketidaksiapan sekolah dalam pengimplementasian pembelajaran daring terlihat berdasarkan laporan para guru pada saat Rapat Gugus sekolah Dasar di awal tahun ajaran 2022/2023 diketahui hampir 50% siswa di kelas bawah yakni (kelas I,II,III) mengalami keterlambatan membaca, berhitung dan kasus terbanyak berada dikelas III. Kelas atas pun tidak terkecuali (kelas IV dan VI) tidak terlalu signifikan terlihat namun laporan banyak terjadi dari guru kelas V karena berdasarkan hasil kemampuan pada saat ANBK tercatat banyak siswa yang mengalami keterlambatan penguasaan materi baik Literasi maupun Numerasi.

Menurut KBBI Literasi adalah kemampuan dan ketrampilan Individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto secara sederhana, Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Kemampuan Literasi Numerasi merupakan aspek dasar dalam Pendidikan di Abad 21 disamping Inklusi dan Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Literasi Numerasi dibutuhkan dalam setiap aspek kegiatan, baik di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat.

Dari beberapa uraian hambatan dan kekurangan pengimplementasian pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 yang menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kemunduran kemampuan literasi numerasi maka diperlukan sebuah penelitian analisa Kemampuan Literasi Numerasi para siswa di Sekolah Dasar khususnya di Gugus Depan Eretan Kulon pasca pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk dijadikan referensi dan acuan data kongkret gambaran terkini kemampuan literasi numerasi siswa SD baik di kelas atas dan kelas bawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Eretan Kulon dan SDN 05 Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu di kelas III dan V semester ganjil dan genap pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. metode ini digunakan pada banyak populasi . Pelaksanaan penelitian selama 8 bulan, yaitu pada bulan April 2022 sampai dengan Desember 2022 dan Pengolahan data selama 1 bulan pada Januari 2023.

Metode penelitian deskriptif ini akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan saat ini yang sedang diteliti Penelitian ini difokuskan pada kemampuan Literasi Numerasi siswa Sekolah Dasar pasca Pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah soal tes tertulis dan wawancara.

Tes tertulis yang dirancang pada penelitian ini akan berbasis *HOTS* dengan menggunakan kemampuan Literasi Numerasi siswa dalam mengerjakannya. Hal ini bertujuan agar tes dapat dijadikan data untuk mengukur kualifikasi kemampuan Literasi Numerasi siswa sekolah dasar. Untuk kelas tinggi di kelas V disesuaikan dengan materi pada saat ANBK dan untuk kelas rendah akan di sesuaikan dengan cakupan materi matematika di kelas III dengan tahapan sampai cara pengaplikasian solusinya dan bentuk soalnya bervariasi mulai dari Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks, Menjodohkan, Uraian dan Essay dengan jumlah soal 6 butir untuk setiap jenjang kelas III dan V.

Teknik wawancara dipakai untuk memperoleh data tentang latar belakang kendala pengimplementasian pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SDN 02 Eretan Kulon dan SDN 05 Eretan Kulon kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas III dan V.

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dalam uji statistik dan analisisnya adalah menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP adalah Evaluasi pembelajaran membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan suatu standar atau kriteria absolut. Kriteria absolut yang digunakan 75% atau nilai 75 sesuai dengan KKM Nasional.

Rumus : $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$

Berdasarkan kisi-kisi soal tertulis kelas atas dan bawah dapat diketahui bahwa Skor Maksimum Ideal (SMI) dari tes hasil belajar tersebut adalah = 100. Kemudian Skor-skor mentah hasil pengujain tes soal yang dicapai oleh 136 siswa setelah diubah (dikonversi) menjadi nilai standar dengan menggunakan standar mutlak (penilaian beracuan kriterium).

Tabel 1. Tabel Rentang Skor Nilai

Rentang nilai	Predikat
92 - 100	A
83 - 91	B
75 - 82	C
< 74	D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Eretan Kulon dan SDN 5 Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Waktu Pengambilan data dilaksanakan selama 4 hari yaitu dari hari Senin-kamis tanggal 16 januari- 19 januari 2023 mulai dari jam 07.30 – 08.00 wib. Dilakukan pagi hari agar peserta didik masih segar dan semangat. Subjek dalam penelitian ini adalah melibatkan siswa kelas atas (kelas V) dan siswa kelas bawah (kelas III) dengan jumlah keseluruhan siswa 136 siswa dengan jumlah siswa kelas III adalah 67 siswa 25 laki-laki dan 42 perempuan, dan siswa kelas V adalah 68 siswa 35 laki-laki 34 perempuan.

Tabel 2. Data Hasil tes soal Literasi Numerasi

No	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai
1	2.V1	60	2.III.1	80	5.V1	20	5.III.1	30
2	2.V2	60	2.III.2	80	5.V2	80	5.III.2	50
3	2.V3	60	2.III.3	80	5.V3	50	5.III.3	60
4	2.V4	80	2.III.4	60	5.V4	50	5.III.4	70
5	2.V5	100	2.III.5	60	5.V5	50	5.III.5	30

No	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai
6	2.V6	60	2.III.6	90	5.V6	20	5.III.6	50
7	2.V7	80	2.III.7	90	5.V7	50	5.III.7	50
8	2.V8	80	2.III.8	60	5.V8	40	5.III.8	60
9	2.V9	70	2.III.9	60	5.V9	70	5.III.9	70
10	2.V10	100	2.III.10	70	5.V10	40	5.III.10	70
11	2.V11	80	2.III.11	60	5.V11	80	5.III.11	30
12	2.V12	80	2.III.12	90	5.V12	60	5.III.12	30
13	2.V13	100	2.III.13	90	5.V13	40	5.III.13	60
14	2.V14	90	2.III.14	50	5.V14	40	5.III.14	60
15	2.V15	90	2.III.15	70	5.V15	20	5.III.15	60
16	2.V16	90	2.III.16	50	5.V16	40	5.III.16	30
17	2.V17	80	2.III.17	60	5.V17	50	5.III.17	70
18	2.V18	80	2.III.18	90	5.V18	50	5.III.18	70
19	2.V19	100	2.III.19	90	5.V19	50	5.III.19	30
20	2.V20	80	2.III.20	50	5.V20	30	5.III.20	50
21	2.V21	80	2.III.21	60	5.V21	50	5.III.21	50
22	2.V22	90	2.III.22	70	5.V22	60	5.III.22	30
23	2.V23	90	2.III.23	70	5.V23	60		
24	2.V24	90	2.III.24	60	5.V24	50		
25	2.V25	80	2.III.25	80	5.V25	50		
26	2.V26	80	2.III.26.	80	5.V26	30		
27	2.V27	80	2.III.27	60				
28	2.V28	90	2.III.28	60				
29	2.V29	70	2.III.29	70				
30	2.V30	70	2.III.30	70				
31	2.V31	90	2.III.31	70				
32	2.V32	60	2.III.32	60				
33	2.V33	60	2.III.33	60				
34	2.V34	80	2.III.34	50				
35	2.V35	90	2.III.35	60				
36	2.V36	60	2.III.36	60				
37	2.V37	70	2.III.37	60				
38	2.V38	90	2.III.38	60				
39	2.V39	90	2.III.39	70				
40	2.V40	90	2.III.40	50				
41	2.V41	60	2.III.41	70				
42	2.V42	90	2.III.42	60				
43	2.V43	100	2.III.43	60				
44			2.III.44	60				

No	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai	Sekolah/ Kelas/Ur	Nilai
45			2.III.45	60				

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas Atas (kelas V) SDN 2 Eretan Kulon adalah dari 43 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi yang mendapat nilai A ada 5 siswa (11,63%), yang mendapat nilai B ada 14 siswa (32,56%), Nilai C dicapai oleh 14 siswa (32,56%), Nilai D ada 10 orang siswa (23,25%). dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas bawah (kelas III) tidak ada yang mendapat nilai A, yang mendapat nilai B ada 6 siswa (13,33%), Nilai C dicapai oleh 5 siswa (11,11%), dan Nilai D ada 34 siswa (75,56%). Dan kemampuan Literasi Numerasi SDN 5 Eretan Kulon siswa kelas Atas (kelas V) adalah dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas V tersebut tidak yang mendapat nilai A dan B, Nilai C dicapai oleh 2 siswa (7,7%), Nilai D ada 24 siswa (92,3%). Populasi 22 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas III tersebut keseluruhannya mendapatkan Nilai D ada 22 siswa (100%).

Literasi Numerasi di masa pandemi COVID-19 sangat digencarkan dalam program pembelajaran daring dari Pemerintah dan Dinas Pendidikan, banyak ruang belajar dan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk penguatan Literasi dan Numerasi selama belajar dirumah. Namun, belum mampunya semua guru memanfaatkan dan menggunakannya serta Latar belakang peserta didik yang belum mampu untuk belajar mandiri (kelas tinggi) dan kurangnya pendampingan dari orang tua ketika belajar dari rumah (kelas rendah) membuat keaktifan peserta didik di grup whatsapp maupun pembelajaran online lainnya sangat rendah sekali.

Ketuntasan pembelajaran pun sangat sulit untuk diukur, selain adanya Program pemerintah yang mengharapkan sekolah tidak terpaku dengan Kurtilas dan lebih mengutamakan life skill dan pembelajaran bermakna dimasa pandemi, ditambah minimnya interaksi antara guru dan peserta didik serta kurang perencanaan dalam kriteria penilaian hasil belajar membuat kemunduran tingkat Literasi Numerasi peserta didik sangat terlihat dan hampir merata di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Perwakilan Wali kelas SDN 2 Eretan Kulon didapatkan kendala pengimplementasian pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 yaitu Letak Sekolah yang berdampingan dengan Balai desa menyebabkan sekolah menjadi tempat yang rawan penularan COVID-19, luas Sekolah yang tidak memadai dengan jumlah siswa yang ada, Penutupan Sekolah sementara dikarenakan adanya kasus penularan di lingkungan sekolah dan Pembelajaran daring terbatas hanya menggunakan grup whatsapp kelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan perwakilan Wali kelas SDN 5 Eretan Kulon didapatkan kendala pengimplementasian pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, yaitu Latar belakang siswa dengan keseluruhan keluarga Nelayan dengan orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar dirumah dan sarana prasarana sekolah dan kemampuan Guru yang tidak maksimal dalam penggunaan teknologi membuat banyak sekali pembelajaran terlewat menjadi Liburan COVID dimana banyak anak yang tidak belajar sama sekali semasa Pandemi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa kendala dan dampak *negative* dari pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memunculkan *Learning Loss* dalam Pengimplementasiannya. *Learning loss* yang terjadi di Indonesia pasca Pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 diperkuat dengan hasil Survey *The Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2020 skor untuk mengukur kemampuan membaca, matematika dan sains siswa di Indonesia mengalami penurunan rata-rata 11 poin dalam membaca dari 371 ke 360 dampak dari penutupan sekolah dan mengalami penurunan skor 4 % dari skor dasar data PISA tahun 2018 dari 70 ke 66. (Yarrow et al., 2020)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas atas (kelas V) SDN 2 Eretan Kulon adalah dari 43 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi yang mendapat nilai A ada 5 siswa (11,63%), yang mendapat nilai B ada 14 siswa (32,56%), Nilai C dicapai oleh 14 siswa (32,56 %), Nilai D ada 10 orang siswa (23,25%). dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas bawah (kelas III) tidak ada yang mendapat nilai A ,yang mendapat nilai B ada 6 siswa (13,33%), Nilai C dicapai oleh 5 siswa (11,11%), dan Nilai D ada 34 siswa (75,56%). Dan kemampuan Literasi Numerasi SDN 5 Eretan Kulon siswa kelas Atas (kelas V) adalah dari 45 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas V tersebut tidak yang mendapat nilai A dan B, Nilai C dicapai oleh 2 siswa (7,7%), Nilai D ada 24 siswa (92,3%). Populasi 22 siswa yang mengikuti tes soal literasi numerasi kelas III tersebut keseluruhannya mendapatkan Nilai D ada 22 siswa (100%). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas atas (kelas V) dan siswa kelas bawah (kelas III) SDN 2 Eretan Kulon dan SDN 5 Eretan Kulon dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kendala, yaitu :

- 1) Faktor Sarana dan prasarana sekolah
- 2) Faktor Lingkungan sekolah
- 3) Faktor pendampingan orang tua

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian , saran yang dapat disampaikan yaitu, Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dengan variable-variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan. (2020). *PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan*.
- Gulo, W. (2002). *metodologi penelitian*. Grasindo.
- Heng, K. (2021). Exploring the Impacts of COVID-19 on Education in Southeast Asia : COVID-19 on Education in Southeast Asia: Challenges and Opportunities. *Reachgate, February*, 13. <https://www.researchgate.net/publication/349158853%0AExploring>
- Muyassaroh, I., Sunanto, L., & Kurnia, I. R. (2022). UPAYA PENINGKATAN LITERASI SAINS MAHASISWA MELALUI BLENDED - COLLABORATIVE PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIPLE REPRESENTATIVES Abstrak Pendahuluan Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ibarat dua sisi mata uang . membutuhkan latar bela. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 915–931.
- Pendidikan, K. (2020). *Siaran Pers Siaran Pers*. 1–2.
- Pratiwi, I. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecah Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 69–88.
- Romdoni, L. N. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN FIGUR PUBLIK DALAM KAMPANYE TERHADAP TINGKAT PEROLEHAN SUARA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT TAHUN 2018 DI KOTA BANDUNG*.

- Sayekti, L. (2019). *Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitaskualitas perguruan tinggi*. 151–159.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., Irawati, T. N., Studi, P., Matematika, P., Jember, U. I., Kaliwates, K., Kaliwates, K., & Timur, J. J. (2020). *DI MASA PANDEMI COV-19*. 101, 253–261.
- sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suswandari, M., Novrianti, I., Putri, M., & Hastowo, D. (2022). *Dampak Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar dan Tingkat Stres Akademik Selama Pandemi Covid-19 The Impact of Online Learning on Learning Motivation and Academic*. 31(1), 83–94.
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). *Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia : How to Turn the Tide*. August.